

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, December 2023
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10393702)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10393702>

Analisis Keefektivan Komunikasi Kepala Sekolah Terkait Perilaku Organisasi di MTS Muallimin Univa Medan

Intan Savitri¹, Hasbih Sholeh Suryadi², Maidiana³

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : Intansyavitri12@gmail.com¹, hasbihsholeh2003@gmail.com²,
Sihombingmaidiana19@gmail.com³

Abstrak

Efektivitas kerja kepala sekolah sangat diperlukan dalam organisasai sekolah karena yang menentukan kualitas sekolah tersebut adalah keberhasilan dari kerja seorang guru dan tenaga pendidik lainnya. Bila seorang kepala sekolah dapat bekerja dengan efektif berarti guru - guru tersebut dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi saat di dalam sekolah. Dengan terbentuk nya efektivitas kerja kepala sekolah yang baik maka semua rencana yang telah dibuat sebelumnya akan dapat terlaksana sepenuhnya. Efektivitas kerja ini dapat ditunjang dengan dua hal yaitu komunikasi internal yang berjalan dengan baik dan kepala sekolah sebagai manajer dalam lingkup sekolah mampu memimpin organisasai sekolah tersebut dengan baik pula. Jadi peningkatan efektivitas kerja para guru dapat dipengaruhi oleh komunikasi internal dan kualitas kepemimpinan dari kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru di MTS Muallimin Univa Medan. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan kausal yang merupakan hubungan sebab akibat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Kata kunci: *Komunikasi, Perilaku organisasi*

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

PENDAHULUAN

Efektivitas kerja kepala sekolah sangat diperlukan dalam perilaku organisasai sekolah karena yang menentukan kualitas sekolah tersebut adalah keberhasilan dari kerja kepala sekolah. Bila seorang kepala sekolah dapat bekerja dengan efektif berarti kepala sekolah tersebut dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi saat bekerja. Untuk dapat bekerja secara efektif sebaiknya kepala sekolah mendapatkan tugas yang sesuai dengan bidangnya dan hanya di satu lingkup organisasi sehingga dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan fokus pada satu pekerjaan dan memaksimalkan hasil kerja tersebut. Efektivitas kerja kepala sekolah ini dapat ditunjang dengan dua hal yaitu komunikasi internal yang berjalan dengan baik dan kepala sekolah sebagai manajer dalam lingkup sekolah mampu memimpin organisasai sekolah tersebut dengan baik pula. Komunikasi internal ini dapat menunjang efektivitas kerja, karena bila komunikasi dalam suatu organisasi berjalan dengan baik maka anggota dalam organisasai tersebut akan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari perilaku organisasi tersebut, mengetahui tugas yang harus dilakukan dan dapat mengomunikasikan masalah-masalah yang timbul. Komunikasi internal yang baik ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Peningkatan efektivitas kerja para guru tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi internal saja namun juga dipengaruhi oleh

kualitas kepemimpinan dari kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberikan ide-ide baru untuk kemajuan dan perkembangan sekolahnya. Selain itu kepala sekolah seharusnya hanya memimpin satu organisasi agar dapat memaksimalkan kerjanya dan mengawasi kerja para guru sehingga mengetahui guru mana yang masih kurang efektif dalam bekerja. Berdasarkan pengamatan di MTS Muallimin Univa kepala sekolah Dengan demikian maka kepala sekolah tidak akan kesulitan untuk mengawasi kerja guru. Selain efektivitas kerja, juga akan mempengaruhi komunikasi internal yang terjadi pada organisasi tersebut.

METODE

Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian Menurut (Supranto, 2000) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis keefektifan komunikasi kepala sekolah terkait perilaku organisasi di Mts muallimin univa medan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terkandung dalam teks yang diteliti serta hasil observasi. Dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan analisis deskriptif yang memberikan gambaran yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai " analisis keefektifan komunikasi kepala sekolah terkait perilaku organisasi di Mts muallimin univa medan ". Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah awal seperti pengumpulan data yang diperlukan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi terhadap data tersebut. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau interviewer yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara atau interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Meleong, 2010: 186). Salah satu ciri utama wawancara adalah adanya kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi dalam bentuk tatap muka. Dalam sebuah wawancara, umumnya sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan kepada terwawancara. Namun, seringkali saat proses penelitian berlangsung, muncul pertanyaan-pertanyaan tambahan yang tidak terduga. Hal ini wajar terjadi karena proses penelitian dan wawancara merupakan interaksi dinamis antara pewawancara dan terwawancara, di mana masing-masing pihak dapat saling mempengaruhi dan mengajukan pertanyaan yang relevan berdasarkan arah percakapan yang berkembang.

2) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada, serta hal-hal yang terkait dengan lokasi yang diteliti. Metode ini sering digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data yang diinginkan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi sebagai dokumentasi, termasuk artikel berita, artikel ilmiah dan hasil dokumentasi pribadi. Artikel berita dapat memberikan informasi aktual mengenai Perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan artikel ilmiah memberikan landasan teori dan penelitian terkait topik penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam analisis dan interpretasi data. Sementara itu, hasil dokumentasi.

3) Teknik Analisis

Data Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif, menurut sifatnya kualitatif yaitu data yang abstrak (intangible) atau tidak terukur (Sugiyono, 2007). Jadi proses analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi jawaban dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku organisasi

Perilaku organisasi, juga dikenal sebagai Organizational Behavior, merujuk pada kajian mengenai interaksi manusia dalam konteks kelompok di suatu organisasi. Teori perilaku organisasi bertujuan untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia yang tergabung dalam kelompok tersebut. Definisi lain dari perilaku organisasi adalah cabang studi yang menyelidiki bagaimana struktur organisasi mempengaruhi perilaku individu di dalamnya. Kajian ini memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh individu, kelompok, dan struktur organisasi terhadap cara manusia berperilaku di lingkungan kerja. Sebagai bidang interdisipliner, perilaku organisasi menggabungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, komunikasi, dan manajemen. Melalui pendekatan ini, kajian perilaku organisasi melengkapi teori organisasi yang fokusnya lebih pada struktur organisasi dan dinamika intra-organisasi, serta memperkaya studi sumber daya manusia yang lebih menekankan pada praktik bisnis sehari-hari. Perilaku organisasi merujuk pada kajian mengenai cara individu bertindak di dalam lingkungan organisasi atau tempat kerja, serta faktor-faktor yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Menyadari signifikansinya dalam proses rekrutmen, pengembangan, dan peningkatan karyawan, manajer yang baru menjabat harus memahami secara mendalam berbagai aspek kunci yang terkait dengan perilaku organisasi. Memotivasi para pekerja memiliki peran penting dalam optimalisasi kesuksesan bisnis secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Robbins (2005), perilaku organisasi adalah pendekatan yang menganalisis dampak perilaku individu, kelompok, dan struktur organisasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi. (Lin Yan Syah, 2017)

Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan pertukaran informasi yang berperan sebagai sumber daya vital dalam menjaga, memelihara, serta mengembangkan organisasi sesuai dengan dinamika tujuannya. Lebih dari itu, komunikasi juga menggambarkan suatu mekanisme penyampaian informasi seperti gagasan, pandangan, penjelasan, serta saran dari satu sumber kepada pihak lainnya dengan tujuan memperoleh, memengaruhi, atau mengubah respon sesuai dengan yang diharapkan oleh sumber informasi tersebut (Nawawi, 2000:99). Komunikasi merupakan upaya penting dalam penyampaian informasi di lingkungan kerja. Salah satu aspek penting dari komunikasi adalah respons yang diberikan oleh penerima informasi, baik dalam bentuk dukungan atau kesediaan untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah sesuai dengan harapan sumber informasi. Keberhasilan komunikasi memainkan peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan jaringan kerja, baik dalam lingkup internal maupun eksternal organisasi, yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dalam menjaga keberlangsungan eksistensinya. Pentingnya fungsi komunikasi ini telah memunculkan kesadaran bahwa perubahan dalam peradaban dari satu era ke era berikutnya sebagian besar dipengaruhi oleh komunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan

ide, gagasan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam melihat proses komunikasi, kita menyadari bahwa itu tidak hanya melibatkan penyampai dan penerima, namun juga melibatkan berbagai alat dan teknik untuk memastikan pesan disampaikan dengan efektif. (Hermana et al., n.d.)

Efektivitas kerja

Efektivitas kerja kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dengan ketelitian dan hasil yang baik. Efektivitas kerja ini harus ada di setiap individu agar hasil yang telah direncanakan dapat dicapai. Dalam penelitian ini efektivitas kepala sekolah dan guru yang akan diteliti didasarkan pada teori Fathoni (2009: 86) efektivitas kerja merupakan pemanfaatan sumber daya, dana sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya. Waktu yang diberikan untuk satu pekerjaan harus benar-benar dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan sangat diperlukan dalam sebuah perilaku organisasi seperti halnya sekolah. Sekolah disebut sebagai suatu organisasi karena didalam sekolah terdapat berbagai kelompok manusia yang bekerja sama untuk tujuan pendidikan dimana kepala sekolah harus mencapainya. Unsur kelompok manusia yang bekerja sama dalam organisasi sekolah itu meliputi kepala sekolah, kelompok guru, kelompok karyawan staf dan kelompok siswa. keberhasilan mencapai tujuan dalam organisasi sekolah sangat dipengaruhi adanya peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Dalam penelitian ini kepemimpinan yang akan diteliti didasarkan pada teori Nurkolis (2006: 153) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan terhadap para anggota kelompok. KOMUNIKASI INTERNAL Komunikasi internal dalam suatu organisasi bisa terjadi antar individu atau individu dengan kelompok. Komunikasi antar individu ini dapat terjadi antar guru atau kepala sekolah dengan salah satu guru untuk membahas permasalahan kerja yang dihadapi guru tersebut. Sedangkan komunikasi individu dengan kelompok dapat terjadi pada saat dilaksanakannya rapat untuk mencari solusi dari permasalahan yang timbul dalam organisasi serta mengevaluasi kerja guru dan kepala sekolah. Komunikasi internal antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk menjaga koordinasi, arah pendidikan, dan pengembangan sekolah tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara ini, kami mengajukan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan komunikasi yang tepat untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku positif di antara staf, siswa, dan orang tua di lingkungan sekolah?

Jawaban :

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk budaya komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan komunikasi yang tepat dengan mendasarkan pada pendekatan yang inklusif. Melalui dialog terbuka, observasi, dan interaksi langsung dengan staf, siswa, dan orang tua, kepala sekolah mendengarkan serta memahami berbagai perspektif, kebutuhan, serta harapan yang dimiliki setiap kelompok. Dari pemahaman mendalam ini, kepala sekolah dapat menilai aspek komunikasi yang perlu ditingkatkan, baik dalam penyampaian pesan, penyesuaian gaya komunikasi, maupun penggunaan kanal komunikasi yang lebih efektif. Analisis kontinu atas respon, umpan balik, serta partisipasi dari masing-masing kelompok juga membantu kepala sekolah menyesuaikan strategi komunikasi guna mempengaruhi dan

membentuk perilaku positif di seluruh komunitas sekolah. Dengan pendekatan yang responsif dan adaptif terhadap dinamika internal sekolah, kepala sekolah dapat membina hubungan yang kuat dan membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan serta pengembangan positif bagi semua pihak yang terlibat.

2. Bagaimana kepala sekolah mengukur efektivitas komunikasinya terkait dengan mempengaruhi perilaku organisasi di sekolah?

Jawaban :

Dalam mengukur ke efektivitas komunikasi terkait dengan mempengaruhi perilaku organisasi di sekolah, kepala sekolah melakukan sejumlah metode evaluasi yang holistik. Dengan menggunakan beragam alat evaluasi, seperti survei, wawancara, atau pengamatan langsung, untuk memantau respon, pemahaman, dan partisipasi dari staf, siswa, dan orang tua terkait pesan yang disampaikan. Kepala sekolah juga melacak implementasi kebijakan atau instruksi yang telah diberikan untuk melihat sejauh mana pesan tersebut dipahami dan dijalankan dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, mereka melibatkan diri dalam dialog terbuka untuk menerima umpan balik serta kritik konstruktif dari stakeholder, yang membantu dalam mengevaluasi efektivitas pesan yang disampaikan dan dampaknya terhadap perubahan perilaku di sekolah. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber ini, kepala sekolah dapat menilai seberapa efektif komunikasinya dalam memengaruhi perilaku organisasi di sekolah serta menyesuaikan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Apakah terdapat metode atau alat evaluasi tertentu yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai efektivitas komunikasinya terkait dengan mengelola perilaku organisasi di sekolah?

Jawaban :

Kepala sekolah memanfaatkan beragam metode dan alat evaluasi untuk menilai efektivitas komunikasinya dalam mengelola perilaku organisasi di sekolah. Salah satu metode yang umum digunakan adalah survei yang ditujukan kepada staf, siswa, dan orang tua untuk mengevaluasi kejelasan, relevansi, dan dampak pesan yang disampaikan. Survei ini mencakup pertanyaan terkait pemahaman terhadap tujuan sekolah, kebijakan yang diterapkan, serta tingkat kepuasan terhadap komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu, wawancara atau focus group discussion juga sering dilakukan untuk mendapatkan insight mendalam mengenai bagaimana pesan tersebut dipahami dan diimplementasikan di tingkat individu atau kelompok. Kepala sekolah juga dapat menggunakan pengamatan langsung terhadap interaksi di sekolah serta melacak perubahan perilaku dan budaya organisasi sebagai metode evaluasi yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan berbagai metode evaluasi ini, kepala sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait efektivitas komunikasinya dalam mengelola perilaku organisasi di lingkungan sekolah.

4. Bagaimana kepala sekolah menyesuaikan strategi komunikasi untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku organisasi di sekolah?

Jawaban :

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyesuaikan strategi komunikasi guna memperbaiki dan meningkatkan perilaku organisasi di sekolah. Mereka melakukan pendekatan yang komprehensif dengan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan melalui evaluasi komunikasi yang ada. Dari sana, mereka mengadopsi strategi baru yang lebih relevan dengan mempertimbangkan variasi dalam gaya komunikasi, preferensi, dan kebutuhan dari staf, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah sering kali menggelar pertemuan, forum terbuka, atau sesi workshop yang terfokus untuk memastikan pesan-pesan penting disampaikan secara jelas dan dipahami oleh semua pihak terkait. Mereka juga mengintegrasikan teknologi modern dan platform komunikasi yang relevan

untuk memperluas jangkauan komunikasi dan memastikan informasi tersampaikan dengan tepat waktu. Dengan cara ini, kepala sekolah terus beradaptasi dan memperbaiki strategi komunikasi guna memengaruhi perilaku organisasi di sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif, dan menggalang dukungan kolaboratif dari seluruh komunitas sekolah.

SIMPULAN

Dalam konteks analisis keefektifan komunikasi, peran kepala sekolah sebagai pemimpin komunikasi menjadi krusial dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku organisasi di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan inklusif, evaluatif, dan adaptif, kepala sekolah mampu mengidentifikasi kebutuhan komunikasi yang tepat dan menyesuaikan strategi komunikasi guna memperbaiki dan meningkatkan perilaku di antara staf, siswa, dan orang tua. Dari evaluasi yang terus-menerus terhadap respon, umpan balik, dan partisipasi stakeholders, kepala sekolah dapat memodifikasi strategi komunikasi, menyusun pesan yang jelas dan relevan, serta menggunakan berbagai kanal komunikasi untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif. Dengan pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat membina budaya komunikasi yang sehat, memperkuat kerjasama, serta memengaruhi perubahan positif dalam perilaku organisasi di sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan bagi semua anggota komunitas sekolah.

REFERENSI

- Ajeng marga kusuma, Satrijo Budiwibowo, & Nik amah. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Akutansi Dan Pendidikan*, 1–12.
- Hermana, D., Ujang, &, & Barlian, C. (n.d.). *KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI*.
- Lin Yan Syah, H. (2017). *PERILAKU ORGANISASI Konsep dan Implementasi*.
www.penerbitinmedia.co.id
- Supranto. (2000). *Statistik (teori dan aplikasi)* (6th ed.). Erlangga.